

**PERAN PEMBIMBING WIRAUSAHA DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER *ENTREPRENEUR* ISLAMI PADA ANGGOTA  
KOMUNITAS INDONESIA ISLAMIC BUSINESS  
FORUM (IIBF) LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar  
Sarjana S1 dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

**SERLI MELIANDRI**  
NPM. 1541040141

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

**PERAN PEMBIMBING WIRAUSAHA DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER *ENTREPRENEUR* ISLAMI PADA ANGGOTA  
KOMUNITAS INDONESIAN ISLAMIC BUSINESS  
FORUM (IIBF) LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar  
Sarjana S1 dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

**SERLI MELIANDRI**

NPM. 1541040141

**Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**

**Pembimbing II : Mubasit, S.Ag, MM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

## ABSTRAK

Seorang *entrepreneur* itu harus memiliki karakter, yang mana karakter bermakna konsep nilai baik, buruk, harus, benar, salah dan lainnya dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan kita untuk mengaplikasikan sesuatu yang juga berarti sebuah etika. Dengan berkarakter, seorang wirausahawan akan menjunjung tinggi nilai-nilai dalam bidang kewirausahaan sehingga terjadi suatu kondisi yang nyaman, yang mana keburukan dalam dunia bisnis/usaha dapat diatasi. Karakter *entrepreneur* Islami berarti segala bentuk konsep nilai seorang wirausahawan muslim meliputi cara berfikir, bertindak memperoleh keuntungan, proses jual-beli dengan pelanggan meliputi aspek: proses jual-beli yang jelas (*akad* yang jelas), kepuasan pelanggan (performa wirausahawan) yang terimplementasi dalam kehidupan seorang wirausahawan muslim. Adapun, empat prinsip etika bisnis Islam dalam buku “Etika Bisnis Islam” karangan Faisal Badroen dkk yaitu, keadilan, saling menghormati, kepercayaan dan kejujuran yang jika dalam perilaku Rasulullah meliputi Sidiq, Amanah, Tabligh dan Fathonah. Menjadi pebisnis atau wirausahawan yang berkarakter atau beretika tidak didapat dan terbentuk dengan sendirinya, namun ada faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu, interpretasi terhadap hukum, faktor organisasional dan faktor individu dan situasi. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Sri Lestari dalam bukunya “Psikologi Keluarga Penanaman Nilai, Penanganan Konflik Dalam Keluarga” komponen untuk membentuk karakter yaitu adanya pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral. Kemudian pebisnis atau wirausahawan yang berkarakter adalah wirausahawan yang dapat menerapkan etika bisnis pada tiga tingkatan, yaitu tingkatan individual pegawai, tingkatan organisasi dan terakhir tingkatan masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis di lapangan, penulis menemukan bahwa karakter atau konsep nilai wirausahawan muslim pada anggota komunitas Indonesian Islamic Business Forum (IIBF) Lampung belum teraplikasi dengan sempurna, dikarenakan masih banyak para anggota komunitas IIBF Lampung ini yang memiliki usaha pemula bahkan ada yang belum memiliki usaha seperti penerapan etika bisnis pada individual pegawai yangmana juga masih belajar cara menangani ketidakpuasan pelanggan. Namun, dalam beberapa anggota komunitas yang memiliki usaha, etika bisnis Islam sudah cukup terimplementasi seperti perubahan cara berfikir yang mana modal harus jauh dari unsur bunga, usaha didasarkan untuk beribadah, proses jual beli dilakukan dengan akad yang jelas dan didasari atas suka sama suka serta tidak ada komplain atau protes dari pelanggan. Tentu hal ini dapat kita simpulkan meskipun belum semua anggota komunitas yang memiliki wirausaha menerapkan etika bisnis, namun setidaknya komunitas IIBF Lampung ini dapat memberikan alternatif solusi dari permasalahan wirausahawan yang tidak Islami bagi masyarakat sekitar, meskipun peran dalam membentuk karakter *entrepreneur* Islami belum dapat maksimal dilakukan mengingat masih ada anggota komunitas yang belum memiliki usaha sehingga belum mengimplementasikannya.



## PERSETUJUAN

**Judul : PERAN PEMBIMBING WIRAUUSAHA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER *ENTREPRENEUR* ISLAMIS PADA ANGGOTA KOMUNITAS INDONESIA ISLAMIC BUSINESS FORUM (IIBF) LAMPUNG**

**Nama : SERLI MELIANDRI**

**NPM : 1541040141**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**

**NIP. 197209211998032002**

**Mubasit, S.Ag, MM**

**NIP. 197311141998031002**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, S.Sos. M.Pd**

**NIP. 197209211998032002**





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERAN PEMBIMBING WIRAUSAHA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ENTREPRENEUR ISLAMI PADA ANGGOTA KOMUNITAS INDONESIA ISLAMIC BUSINESS FORUM (IBF) LAMPUNG”** disusun oleh **SERLI MELIANDRI, NPM : 1541040141**, Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Januari 2020.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: Dr. H. Rosidi, MA	(.....)
Sekretaris Sidang	: Umi Aisyah, M.Pd.I	(.....)
Penguji I	: M. Apun Syaripudin, M.Si	(.....)
Penguji II	: Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I	(.....)
Penguji Pendamping	: Mubasit, S.Ag, MM	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M. Si  
NIP. 196104091990031002



## MOTTO

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾  
الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾  
وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.”  
(QS. Al-Muthafifin [83] : 1-3)



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT., dan Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW., Penulis persembahkan Skripsi ini kepada :

1. Kedua Orang tuaku tercinta Ayahanda Abdul Helmi dan Ibunda tercinta Sri Tumini yang telah mencurahkan rasa kasih sayang serta jerih payahnya untuk keberhasilanku, serta keluarga besar dari Cik Hasan, dan keluarga besar Supardi .
2. Uwak-uwakku, paman-pamanku, bibi-bibiku, mamang-mamanku: Sakdiyah Wati, Zam-Zami, Aslamiyah, Suwarso, Robiyah, Sutik, Jabbaruddin, bibikku Miswati, Meri Haryani Suprayogi, Mang Rudi Kuswandi, Legimin, Siti Ayumah, Legianto, Suminah, Bik Nur Asiah.
3. Adik-adikku Silvia Dwi Amanda, Rio Rizki Ramadhan dan adik kecilku Alzan Zea Sadiyya.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, terkhusus kepada Ibu Hj. Hepi Reza Zen, SH.MH., Ibu Iswatun Khasanah, M.Pd dan Ibu Umi Aisyah, M. Pd.I., yang telah membantu penulis dalam memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan dan nasihatnya selama menjadi mahasiswa.
5. Teman-teman seperjuangan BKI, KPI, MD, PMI angkatan 2015, khususnya jurusan BKI B, kepada Meirisa Aulia, Sri Melisa, Sumantri, Lutfi Firmansyah, Donawati, Robiyati, Disti Novita, Laras Ayu Arifin, Dewi Ardimaningsih, Ewit Prawita, Rahma Eriani, Ellisa Agustina, Siti Nur Jannah, Siti Nur Aisah, Mella Andini, M. Fathansyah, Della

Rosnawati, Linda Tri Astuti, Ida Apriliani, Intan Belinda Cahyana, Putri Dyah Lestari, Wanda Afrizal Setiawan, Nur Aini Purwati, Livia Cici Dahlia, Novita Zaharotun Nisa, dan semuanya terima kasih atas dukungan dan motivasinya untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini na telah bersama-sama berjuang dalam menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tercinta ini.

6. Sahabat-sahabatku Ririn Maratus Solekha, Fatih Rukhama, Widitya Rahmawati, Andini Istiqomah, Dea Retno NA, Nadiyah Agustin W, Triyana Dewi, Helda Yulianti, Meirisa Aulia, Sri Melisa, Donawati, Nikmah Hasani, Tsabittah Izzati Widya, Meinaroza, Salasti Faridatun Hasanah, Chendy Novia Basri, Diah Ratna Dewi, Mariska Alfiani, Messi Atika Sari, Habibullah Al Ansyor, Dema Satria, Roy Renaldi, Ade Prayogi, adik-adik tingkat dan juniorku di organisasi Ridho Gusti Putra, Rudiawan, Aprilia Gita Lestari, Raihan Annisa Novera, Rita Melinda, Masyitari Ma'wa seluruh ADK 15 dan sahabat-sahabat di UKM Bapinda dan KAMMI.
7. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Kmunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan pandangan dan pemikiranku.
8. Organisasi tempatku berproses (UKMF RABBANI, UKM BAPINDA, IKAM LAMPURA dan KAMMI).



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Serli Meliandri dilahirkan di Bengkulu pada tanggal 15 Juni 1997. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari Bapak Abdul Helmi dan Ibu Sri Tumini. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Kalicinta, Kotabumi Utara, Lampung Utara dan selesai pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 02 Kotabumi, Lampung Utara dan selesai tahun 2012, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Kotabumi, Kotabumi Utara, Lampung Utara dan selesai pada tahun 2015, dan mengikuti tingkat perguruan tinggi pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimuai pada semester 1 Tahun Akademik 2015/2016.

Selama penulis menjadi siswa dan Mahasiswa, penulis aktif di berbagai organisasi intra ataupun ekstra kampus Himpunan Pelajar Matematika SMANDA, Jalawiyatas Biologi Club, Unit Kegiatan Fakultas Rohani Belia Bina Islam (UKMF RABBANI) sebagai : Anggota kaderisasi 2015-2016, anggota media komunikasi 2017-2018. Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah (UKM BAPINDA) sebagai : kader 2015-2019, anggota media center 2018-2019. Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Utara (IKAM LAMPURA) sebagai : kader 2015-2018, anggota PSDM (Pemberdayaan Sumber Daya Manusia) 2016-2017, Kepala Bidang PSDM (Pemberdayaan Sumber Daya Manusia) 2017-2018. Organisasi ekstra kampus, Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia sebagai : kader KAMMI Komisariat UIN Raden Intan Lampung 2015-2019, anggota bidang HUMAS Komisariat (Hubungan Masyarakat) 2015-2016, sekretaris

Bidang HUMAS Komisariat 2016-2017, kepala bidang HUMAS Komisariat 2018-2019, Pengurus Daerah KAMMI Bandar Lampung sekarang, Presiden Korps Instruktur KAMMI Daerah Bandar Lampung sekarang.

Bandar Lampung, 12 Desember 2019



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT., atas berkat dan rahmat, taufiq dan inayah-Nya kepada Penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “PERAN PEMBIMBING WIRAUSAHA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER *ENTREPRENEUR* ISLAMI PADA ANGGOTA KOMUNITAS INDONESIA *ISLAMIC BUSINESS FORUM* (IIBF) LAMPUNG”. Shalawat beriringkan salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW., yang telah membimbing kita ke jalan yang penuh dengan cahaya Islam dan selalu kita nantikan Syafa’atnya pada *yaumul* akhir kelak aamiin.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pada kesempatan ini, Penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang berupa bimbingan, petunjuk dan nasehat dari berbagai pihak, yaitu kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si., Selaku Dekan Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Dosen Pembimbing I Ibu Hj. Dr. Rini Setiawati, S.Ag. M.Sos.I., dan Bapak Mubasit, S.Ag. MM., selaku Pembimbing II skripsi, yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan serta mengoreksi skripsi Penulis dengan teliti.



3. Ibu Dr. Sri Ilham Nasution, S.Sos. M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan diucapkan terima kasih kembali kepada Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Bapak Mubasit, S.Ag, MM., yang Penulis kenal sebagai sosok yang baik dan ramah.
4. Pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung serta staf Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, dan kepada Petugas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu proses administrasi mulai dari pengajuan judul, proposal sampai pada munaqosyah dan lainnya yang sangat baik pelayannya.
5. Pihak Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pelayanannya untuk penyusunan awl skripsi, dari mulai mengurus penaftaran seminar roposal, pendaftaran komprehensif sampai kepada ujian munaqosyah.
6. Komunitas Indonesia Islamic Business Forum Lampung yang telah dengan senang hati menerima dan memberikan kesempatan kepada Penulis untuk dapat melakukan penelitian. Kepada Bapak Adiyansyah selaku ketua Komunitas Indonesia Islamic Business Forum Lampung, Ibu Dewi Sartika bendahara umum komunitas, Ibu Nur Alfia sekretaris umum, Bapak Bayu Sunuaji bidang Edukasi dan seluruh pihak yang telah membantu dan menerima Penulis dengan baik.

7. Tim penguji yang telah banyak memberikan saran dan kritik dalam Penulisan skripsi kepada Penulis, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis banyak sekali menemui kesukaran-kesukaran, akan tetapi *Alhamdulillah* atas hidayah dan karunia Allah SWT kemudian dengan bimbingan dan saran dari berbagai pihak, terutama Dosen Pembimbing Utama Ibu Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag,M.Sos.I., Dosen Pembimbng Dua Bapak Mubasit, S.Ag, MM., serta Ibu Dosen Hj. Hepi Reza Zen, SH. MH., dan segenap keluarga, teman-teman yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini, hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca, Penulis sangat mengharapkannya demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang. Dan semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua, *Aamin ya Robbal 'alamiin.*

*Bilahi fi sabililhaq fastabiqul khairat.*

*Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.*

Bandar Lampung, 12 Desember 2019

Penulis,

**Serli Meliandri**  
**NPM. 1541040141**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	7
C. Latar Belakang Masalah.....	8
D. Fokus Penelitian .....	9
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Manfaat Penelitian .....	10
H. Metode Penelitian.....	11

## BAB II PERAN PEMBIMBING WIRAUSAHA DAN

### KARAKTER *ENTREPRENEUR* ISLAMI

A. Peran Pembimbing Wirausaha .....	22
1. Pengertian Peran.....	22
2. Peran Pembimbing Wirausaha .....	23
3. Hak dan Kewajiban Pembimbing Wirausaha .....	24
B. Karakter <i>Entrepreneur</i> Islami .....	29
1. Pengertian Karakter <i>Entrepreneur</i> Islami .....	29



2. Komponen-komponen Pembentukan Karakter <i>Entrepreneur</i> Islami .....	32
3. Ciri-ciri Terbentuknya Karakter.....	35
4. Urgensi Karakter <i>Entrepreneur</i> Islami.....	36
5. Landasan Hukum Karakter <i>Entrepreneur</i> Islami.....	37
C. Tinjauan Pustaka .....	39
<b>BAB III GAMBARAN UMUM KOMUNITAS INDONESIA</b>	

### **ISLAMIC BUSINESS FORUM LAMPUNG**

A. Profil Komunitas Indonesia Islamic Business Forum Lampung .....	42
1. Sejarah Berdirinya.....	42
2. Visi dan Misi Komunitas Indonesia Islamic Business Forum Lampung.....	43
3. Kode Etik Anggota Komunitas Indonesia Islamic Business Forum Lampung.....	43
4. Budaya Disiplin Sukses dan Perilaku Anggota Komunitas Indonesia Islamic Business Forum Lampung.....	44
5. Struktur Organisasi Kepengurusan Komunitas Indonesia Islamic Business Forum Lampung .....	45
6. Deskripsi Informan di Komunitas Indonesia Islamic Business Forum Lampung .....	48
7. Kegiatan-Kegiatan di Komunitas Indonesia Islamic Business Forum Lampung.....	55
B. Kedudukan Pembimbing Wirausaha di Komunitas Indonesia Islamic Business Forum Lampung .....	57
C. Pemahaman Para Anggota Sebelum Mengikuti Kegiatan Mentoring dan Mendapatkan Pembinaan Dari Pembimbing Wirausaha di Komunitas Indonesia Islamic Business Forum Lampung.....	59
D. Proses Pembentukan Karakter <i>Entrepreneur</i> Islami pada Anggota Komunitas Indonesia Islamic Business Forum Lampung.....	60

### **BAB IV PERAN PEMBIMBING WIRAUSAHA DALAM**

#### **PEMBENTUKAN KARAKTER *ENTREPRENEUR***

#### **ISLAMI PADA ANGGOTA KOMUNITAS INDONESIA**

## **ISLAMIC BUSINESS FORUM LAMPUNG**

Peran Pembimbing Wirausaha Dalam

Pembentukan Karakter *Entrepreneur*

Islami Pada Anggota Komunitas Indonesia

Islamic Business Forum Lampung..... 68

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 75

B. Saran..... 78

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Lampiran 2 : Pedoman Dokumentasi

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Lampiran 4 : SK Judul

Lampiran 5 : Surat Keterangan Perubahan Judul

Lampiran 6 : Surat Pra Penelitian dari Fakultas

Lampiran 6 : Surat Izin Survey dari Fakultas

Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol

Lampiran 8 : Surat Keterangan telah Penelitian dari Komunitas

Indonesia Islamic Business Forum Lampung

Lampiran 9 : Kartu Konsultasi

Lampiran 10 : Bukti Hadir Munaqosyah

Lampiran 11 : Data-data dari Komunitas Indonesia Islamic

Business Forum Lampung

Lampiran 12 : Dokumentasi Lapangan





## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian tentang skripsi yang hendak diajukan. Dengan penegasan tersebut menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam skripsi ini, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini berjudul “Peran Pembimbing Wirausaha Dalam Pembentukan Karakter *Entrepreneur* Islami Pada Anggota Komunitas Indonesian Islamic Business Forum (IIBF) Lampung”. Selanjutnya penulis tegaskan beberapa istilah yang penting yang terdapat pada judul tersebut:

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Peran yang dimaksud di atas, yaitu peran pembimbing di komunitas wirausahawan, ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dari seorang yang memiliki kedudukan. Dalam hal ini, perangkat tingkah laku yang dimaksud adalah penerimaan hak dan pelaksanaan kewajiban sesuai kedudukannya.

Sedangkan, bimbingan menurut Prayitno bimbingan adalah:

“Bimbingan merupakan suatu proses layanan.<sup>2</sup>Bimbingan memberikan bantuan kepada individu. Bimbingan merupakan bantuan yang

---

<sup>1</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 854.

diberikan seorang laki-laki atau perempuan. Bimbingan berguna agar klien memiliki kepribadian memadai dan terlatih dengan baik. Bimbingan dilakukan oleh orang yang ahli.”<sup>3</sup>

Dari penjelasan bimbingan di atas, bahwa pembimbing berarti orang yang memberikan bimbingan atau orang yang memiliki keahlian untuk memberikan bantuan atau arahan kepada individu dari suatu proses layanan dan pembimbing dapat seorang laki-laki atau seorang perempuan.

Menurut Darwanto dalam penelitiannya mengatakan “Defenisi *Entrepreneur* (wirausaha) adalah orang yang berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.”<sup>4</sup>

Wirausaha yang telah disebutkan di atas, dapat dipahami sebagai orang yang memiliki sifat yang berani ditunjukkan dengan berani mengambil resiko dalam berbagai kesempatan dan, memiliki sikap yang teguh ditunjukkan dengan bermental mandiri.

Dari pemaparan di atas peran pembimbing wirausaha berarti perangkat tingkah laku diharapkan dari orang yang memiliki keahlian di bidang kewirausahaan, yaitu dapat memberikan bantuan atau arahan kepada individu untuk dapat memiliki sifat yang berani dan sikap yang teguh dalam bidang wirausaha.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesian membentuk adalah menjadikan (membuat) sesuatu dengan bentuk tertentu, membimbing;

---

<sup>2</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h. 96.

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Kasmir, (2007) tersedia dalam Penelitian Darwanto, “Peran *Entrepreneurship* Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat “, (*Politeknik Negeri Semarang* : 2012), *Diseminasi Riset Terapan Bidang Manajemen & Bisnis Tingkat Nasional Jurusan Administrasi Bisnis*, h. 23.

mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, pikiran), sedangkan pembentukan adalah proses, cara, perbuatan membentuk.<sup>5</sup>

Maksud pembentukan di atas berarti sebuah proses, cara, perbuatan untuk membentuk, agar menjadi suatu bentuk.

Karakter didefinisikan sebagai sekumpulan *trait* (sifat) positif yang terefleksi dalam pikiran, perasaan, dan perilaku.<sup>6</sup>

Selaras dengan pengertian di atas, Mulyasa dalam bukunya *Menejemen Pendidikan Karakter* menyebutkan bahwa :

“Karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari, ia juga disebut sifat alami (tabiat) seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia yang lainnya. Kemudian ia juga menuliskan, karakter erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan.”<sup>7</sup>

Karakter yang dimaksud dari penjelasan di atas berarti sekumpulan sifat alami (tabiat) seseorang, yang kemudian menjadi kebiasaan karena biasa dilakukan terus menerus, dan berfokus pada nilai-nilai kebaikan dan terefleksi melalui tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.

Menurut Kasmir dalam penelitian Darwanto mengatakan bahwa :

“Defenisi *Entrepreneur* (wirausaha) adalah orang yang berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani

---

<sup>5</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesian”, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h.135-136.

<sup>6</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), h. 94.

<sup>7</sup> Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 3.

memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.”<sup>8</sup>

*Entrepreneur* (wirausaha) dapat dipahami sebagai orang yang memiliki sifat yang berani ditunjukkan dengan berani mengambil resiko dalam berbagai kesempatan dan, memiliki sikap yang teguh ditunjukkan dengan bermental mandiri.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesian, Islami adalah bersifat keIslaman, atau berkaitan dengan akhlak.<sup>9</sup>

*Entrepreneur* Islami berarti seorang wirausahawan yang memiliki sikap/sifat yang berani dan teguh dalam menerapkan nilai-nilai keIslaman dalam bentuk akhlak Islami di bidang kewirausahaan.

Dari pemaparan di atas pembentukan karakter *entrepreneur* Islami berarti melakukan perbuatan/cara agar terbentuk sikap/sifat yang berani dan teguh dalam menerapkan nilai-nilai keIslaman berupa keyakinan dan kesadaran dalam diri dalam melakukan tindakan di bidang kewirausahaan seperti mengusahakan meninggalkan riba, dan megutamakan keberkahan dari setiap keuntungan yang akan diperoleh.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesian, anggota adalah orang (badan) yang menjadi bagian atau masuk dalam suatu golongan (perserikatan, dewan, panitia dan sebagainya).<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Darwanto, “Peran *Entrepreneurship* Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat “,(*Politeknik Negeri Semarang* : 2012), *Diseminasi Riset Terapan Bidang Manajemen & Bisnis Tingkat Nasional Jurusan Administrasi Bisnis*, h. 23.

<sup>9</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesian”, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 444.

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 48.



Anggota yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu anggota komunitas yang mengikuti kelas angkatan mentoring yaitu anggota kelas mentoring angkatan *Newbie* dan *Start Up*.

Menurut Soekanto dalam buku Burhan Bungin komunitas yaitu :

“Komunitas dalam bahasa inggris yaitu *Community* atau dalam istilah sosiologi dikatakan masyarakat sebagai objek sosiologi, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Komunitas atau masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan. Manusia tersebut melahirkan manusia-manusia baru yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.”<sup>11</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan komunitas didasari oleh beberapa hal yakni :

1. Kesamaan Wilayah
2. Kesamaan Visi/Keinginan
3. Memiliki Sistem Komunikasi
4. Peraturan/Budaya yang mengikat.

Komunitas yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu Komunitas Islamic Business Forum Lampung ini cabang dari Komunitas Indonesian Islamic Business Forum. Sebuah komunitas para wirausahawan muslim yang ada di Indonesian dan salah satu cabangnya di Lampung. Memiliki tujuan yang sama yakni menjadi pengusaha muslim yang bertaqwa (berkarakter *entrepreneur*

---

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 29.

Islami), serta memiliki sistem komunikasi yang diwakili dengan struktur organisasi komunitas untuk mempermudah alur komunikasi.<sup>12</sup>

Jadi, berangkat dari penjelasan di atas, judul penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah peran pembimbing wirausaha dalam melakukan pembentukan karakter *entrepreneur* Islami pada anggota Komunitas Indonesian Islamic Business Forum (IIBF) Lampung.

Dari penjelasan di atas, dapat penulis tegaskan bahwa maksud judul penelitian penulis tentang “Peran Pembimbing Wirausaha dalam Pembentukan Karakter *Entrepreneur* Islami Pada Anggota Komunitas Indonesian Islamic Forum (IIBF) Lampung” yaitu perangkat tingkah laku diharapkan dari orang yang memiliki keahlian di bidang kewirausahaan, yaitu dapat memberikan bantuan atau arahan kepada anggota komunitas Indonesian Islamic Forum (IIBF) Lampung untuk dapat memiliki sifat yang berani dan sikap yang teguh dalam bidang wirausaha. Sehingga, dengan keahlian yang dimiliki oleh pembimbing dapat melakukan perbuatan/cara agar terbentuk sikap/sifat yang berani dan teguh dalam menerapkan nilai-nilai keIslaman berupa keyakinan dan kesadaran dalam diri anggota komunitas di bidang kewirausahaan seperti mengusahakan meninggalkan riba, dan mengutamakan keberkahan dari setiap keuntungan yang akan diperoleh.

---

<sup>12</sup> Dewi Sartika, Wawancara Pra-Penelitian Dengan Penulis, Rumah Sakit Abdoel Moloek, Bandar Lampung, 27 Agustus 2019.

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari peneliti dalam memilih judul yakni :

1. Pembentukan karakter merupakan bagian proses kehidupan yang terus-menerus harus dilakukan termasuk pembentukan karakter pada diri wirausahawan atau karakter *entrepreneur* Islami. Untuk membentuk karakter *entrepreneur* Islami dilakukan oleh pembimbing wirausaha. Pembimbing wirausaha memiliki peran yang penting untuk mengarahkan anggota dalam melakukan pembentukan karakter Islami di Komunitas Indonesian Islamic Forum (IIBF) Lampung.
2. Komunitas Indonesian Islamic Forum (IIBF) Lampung sebagai wadah pendidikan karakter Islam yang membina para anggota dengan latar belakang individu sebagai seorang wirausahawan, menggunakan bimbingan wirausaha agar dapat memiliki karakter *entrepreneur* Islami.
3. Karakter *entrepreneur* Islami merupakan sekumpulan sifat positif dalam bidang kewirausahaan yang sikap/sifat yang berani dan teguh dalam menerapkan nilai-nilai keIslaman berupa keyakinan dan kesadaran dalam diri wirausahawan seperti mengusahakan meninggalkan riba, dan mengutamakan keberkahan dari setiap keuntungan yang akan diperoleh. Sehingga hal tersebut menarik untuk diteliti.

4. Data-data yang dibutuhkan cukup tersedia dan pembimbing (*mentor*) di Komunitas Indonesian Islamic Forum (IIBF) Lampung membantu mengarahkan penulis, serta lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga sangat memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

### C. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah sebagai sekumpulan *trait* (sifat) positif yang terefleksi dalam pikiran, perasaan, dan perilaku.<sup>13</sup> Dengan penjelasan tersebut, maka pembentukan karakter merupakan bagian yang cukup penting karena tanpa karakter kehidupan kita akan menjadi tidak terarah dan akan melakukan hal yang buruk.

Seorang wirausahawan tentunya juga harus memiliki karakter, terutama seorang wirausahawan muslim. Saat ini telah banyak wirausahawan muslim yang tentunya memiliki usaha, namun masih banyak yang belum memiliki karakter sebagai wirausahawan muslim, yang mana dapat kita lihat disekeliling kita, para wirausahawan muslim yang menggunakan permodalan riba, berlaku tidak jujur dan menghalalkan segala cara untuk memperoleh keuntungan.

Membangun karakter/mental seorang *entrepreneur* (wirausahawan) muslim itu sangat penting, karena persaingan ekonomi saat ini semakin ketat. Maka seorang *entrepreneur* muslim harus dibekali karakter dan kompetensi.

Dalam pencarian penulis menemukan komunitas Indonesiann Islamic Business Forum (IIBF) Lampung yang sedikit banyaknya melakukan upaya perubahan perilaku wirausahawan muslim yang tidak Islami (tidak

---

<sup>13</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), h. 94.

berkarakter). Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang peran komunitas Indonesian Islamic Business Forum (IIBF) Lampung terhadap masyarakat sekitar.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka skripsi ini berjudul : “Peran Pembimbing Wirausaha dalam Pembentukan Karakter *Entrepreneur* Islami pada Anggota Komunitas Indonesian Islamic Forum (IIBF) Lampung”.

#### **D. Fokus Penelitian**

Karena keterbatasan, tenaga, dana dan waktu dan agar hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan subyek. Maka fokus penelitian ini adalah pelaksanaan peran pembimbing wirausaha Komunitas Indonesian Islamic Businesss Forum (IIBF) Lampung dalam pembentukan karakter entrepreneur Islami terhadap masyarakat sekitar.

#### **E. Rumusan Masalah**

Menurut pemaparan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka penulis merumuskan masalah yakni :

Bagaimana pelaksanaan peran yang dilakukan pembimbing wirausaha dalam pembentukan karakter *entrepreneur* Islami pada anggota Komunitas Indonesian Islamic Business Forum (IIBF) Lampung?



## F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menguraikan pelaksanaan peran Pembimbing Wirausaha dalam melakukan pembentukan karakter *entrepreneur* Islami pada anggota Komunitas Indonesian Islamic Business Forum (IIBF) Lampung.

## G. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan menjadi bagian dari proses pengembangan tradisi keilmuan yang ada dengan cara yang baru dan kreatif serta berguna untuk sumbangan ilmu pengetahuan dan dapat memperkaya ilmu serta menumbuhkan kembangkan pengetahuan ilmu pendidikan secara umum untuk dapat memahami tentang pembentukan karakter *entrepreneur* Islami dan bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam secara khusus.

b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran tentang peran pembimbing dalam memotivasi, mengarahkan sehingga terbentuk karakter dan kaitannya dengan konselor, tentang memahami peran pembimbing, kemudian untuk pembelajaran para konselor dalam menghadapi permasalahan konseli di bidang *Entrepreneur*.

### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Komunitas Indonesian Islamic Business Forum (IIBF) Lampung, penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dan masukan untuk

lebih meningkatkan kualitas pemberian motivasi dan pembentukan jiwa kewirausahaan.

- b. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan menambah khasanah keilmuan dalam dunia bimbingan dan konseling.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yakni penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan sebenarnya. Jadi, penelitian ini, penelitian mengenai beberapa masalah aktual yang kini tengah berkecamuk dan mengekspresikan diri dalam bentuk gejala atau proses sosial.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka, jenis penelitian ini dikatakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang sedang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Berkenaan dengan penelitian ini, dengan penelitian ini penulis melakukan penelitian tentang peran pembimbing wirausaha dalam pembentukan karakter *entrepreneur* Islami di Komunitas Indonesian Islamic Forum (IIBF) Lampung.

---

<sup>14</sup> Kartini, Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 33.

## b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yang berarti data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*, serta melakukan analisis data secara induktif.<sup>15</sup>

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial...<sup>16</sup> Penelitian deskriptif dapat menggunakan data kualitatif, dapat juga menggunakan data kuantitatif.<sup>17</sup>

Deskripsi dalam penelitian ini adalah menggambarkan tentang kondisi yang sebenarnya terkait dengan peran pembimbing wirausaha dalam pembentukan karakter *entrepreneur* Islami, bagaimana pelaksanaan peran pembimbing wirausaha sehingga dapat membentuk karakter *entrepreneur* Islami.

## 2. Populasi Dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta CV, 2016), h.13-14.

<sup>16</sup> Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya", *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, Vol. 15, No. 1, (Januari-Juni, 2011), h. 132.

<sup>17</sup> Koenjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : PT Rineka Cipta), h. 173.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), h. 173.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, pembina, pengurus, anggota, dan pembimbing wirausaha di Komunitas Indonesian Islamic Business Forum (IIBF) Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian penulis dengan bendahara umum terkait populasi di Komunitas Indonesian Islamic Forum (IIBF) Lampung berjumlah 88 orang. yaitu :

- 1) Pengurus dan Pembina Indonesian Islamic Business Forum (IIBF) Lampung 33 orang,
- 2) Pembimbing wirausaha di Indonesian Islamic Business Forum (IIBF) Lampung 10 orang,
- 3) Anggota kelas *Newbie* dan *Start Up* Indonesian Islamic Business Forum (IIBF) Lampung 45 orang.<sup>19</sup>

#### **b. Sampel**

Sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti.<sup>20</sup> Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive sample*, yaitu dalam pengambilan sampel, disesuaikan dengan tujuan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan penelitian.<sup>21</sup>

Berikut syarat-syarat menentukan sampel, penelitian dengan tujuan tertentu, yakni :

---

<sup>19</sup> Dewi Sartika, Wawancara Pra-Penelitian Dengan Penulis, Rumah Sakit Abdoel Moloek, Bandar Lampung, 04 September 2019.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT Rineka Cipta, Oktober 2013), h. 174.

<sup>21</sup> Mohammad Musa dan Titi Nutfitri, *Metode Penelitian* (Jakarta : CV Fajar Agung, Desember 1988), h. 93.

- 1) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- 2) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjects*).
- 3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan syarat-syarat sampel yang diambil yaitu pengambilan sampel dan subyek penelitian harus didasarkan atas ciri-ciri pokok populasi dalam Komunitas Indonesian Islamic Business Forum (IIBF) Lampung.

Adapun, tujuan penelitian sudah tertera sebelumnya, yakni menguraikan peran Pembimbing Wirausaha dalam melakukan pembentukan karakter *entrepreneur* Islami pada anggota Indonesian Islamic Business Forum (IIBF) Lampung. Berdasarkan hal tersebut, maka kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel penelitian yang diambil berdasarkan tujuan penelitian.

Maka sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 26 orang, yaitu :

- a) Pengurus komunitas yang terlibat aktif mengikuti kegiatan mentoring/ bimbingan wirausaha 5 orang
- b) Pembimbing wirausaha yang aktif dan intens membimbing para anggota komunitas dalam kegiatan mentoring/ bimbingan wirausaha 5 orang

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 183.



- c) Anggota kelas *Newbie* dan *Start Up* Indonesian Islamic Business Forum (IIBF) Lampung yang aktif mengikuti kegiatan komunitas dalam kegiatan mentoring/ bimbingan wirausaha 16 orang.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode Observasi

Sugiyono mengatakan melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>23</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif yakni, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti bisa mengamati lebih dalam tanpa terlibat langsung, serta tidak perlu merahasiakan kedudukannya sebagai peneliti, namun peneliti mesti berhati-hati dalam merahasiakan tujuan observasi kepada anggota agar tidak ada perilaku yang dimanipulasi atau rekayasa. Kemudian peneliti tidak harus menjadi anggota dari komunitas tersebut, karena bimbingan wirausaha tersebut ditujukan kepada anggota komunitas.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2016), h. 226.

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 227.

## b. Metode Interview atau Wawancara

Sugiyono mengatakan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>25</sup>

Menurut sifatnya, wawancara atau interview dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu :

- 1) Interview terpimpin
- 2) Interview tidak terpimpin
- 3) Interview bebas-terpimpin
- 4) Interview pribadi
- 5) Interview kelompok.<sup>26</sup>

Jenis interview atau wawancara yang digunakan penulis, dalam penelitian ini yaitu interview atau wawancara bebas terpimpin, di mana hal ini untuk membuat wawancara terlihat lebih fleksibel, dan terasa lebih santai.

“Interview jenis bebas terpimpin kerap kali dipakai dalam penelitian-penelitian sosial guna melakukan studi secara intensif terhadap tingkah laku sosial dan sikap pribadi. Interview bebas-terpimpin ini memiliki ciri fleksibilitas dan keluwesan. Oleh karena itu interview ini sering dipakai untuk menggali gejala-gejala kehidupan psikis; umpamanya segi-segi afektif, latar belakang suatu keyakinan atau suatu prasangka, motivasi suatu perbuatan, harapan-harapan, unsur-unsur lainnya.”<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 231.

<sup>26</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1997),

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 207.

Wawancara yang akan dilaksanakan oleh peneliti bekerja sama dengan elemen-elemen di komunitas Indonesian Islamic Business Forum (IIBF) Lampung seperti pengurus yang terlibat aktif dalam kegiatan bimbingan wirausaha, anggota bidang dalam struktur, anggota kelas mentoring, serta pembimbing wirausaha.

### c. Dokumentasi

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.”<sup>28</sup>

Dokumen yang akan diambil dapat berupa catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian, berupa dokumen-dokumen, laporan, surat-surat resmi, dan foto-foto yang dapat menunjang.

Adapun dokumen dalam penelitian ini berupa identitas komunitas komunitas Indonesian Islamic Business Forum (IIBF) berupa tujuan, visi, kode etik, data-data anggota komunitas Indonesian Islamic Business Forum (IIBF) Lampung yang diteliti, Struktur Kepengurusan komunitas Indonesian Islamic Business Forum (IIBF) Lampung, dan data-data pembimbing wirausaha yang diteliti.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta CV, 2016), h. 240.

#### 4. Metode Analisis Data

Strategi analisis kualitatif, umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi akan tetapi digunakan untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak dipermukaan itu. Maka analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah proses dan fakta dan bukan sekadar untuk menjelaskan fakta tersebut.<sup>29</sup>

Dengan demikian, setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu penulis melakukan pengolahan data dengan cara mengklasifikasikan data-data dan fakta yang disusun sistematis sesuai dengan pokok bahasan. Setelah diklasifikasikan tahap selanjutnya data tersebut akan dianalisa sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Analisis kualitatif cenderung menggunakan pendekatan logika induktif, di mana silogisme dibangun berdasarkan pada hal-hal khusus atau data di lapangan dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum.<sup>30</sup>

Proses analisis data dilapangan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, seperti yang dikutip Sugiyono dalam buku yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.<sup>31</sup> Seperti gambar di bawah ini :

---

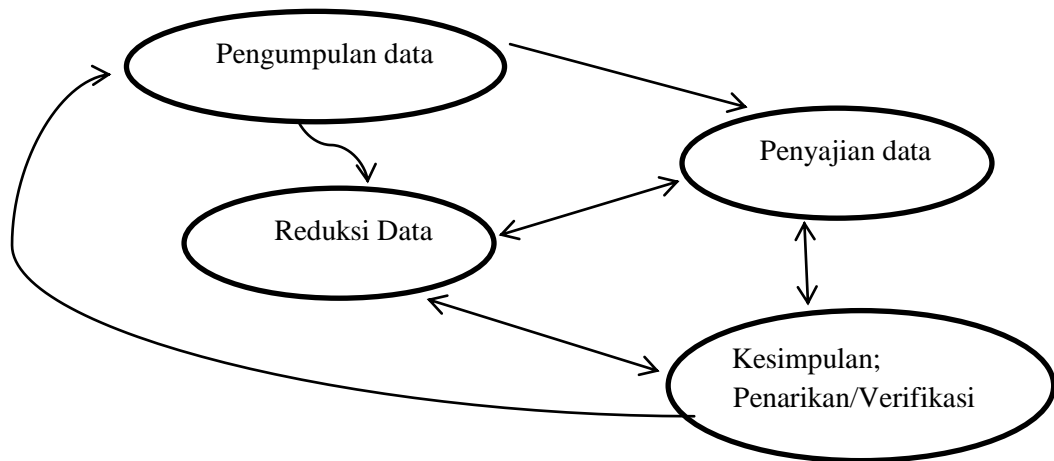
<sup>29</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), H. 148.

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 147.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 247.

Gambar. 1

Proses analisis data lapangan model Miles dan Huberman



a. Pengumpulan Data

Sebelum melakukan reduksi, peneliti melakukan pengumpulan data dari lapangan tentang peran pembimbing wirausaha dalam pembentukan karakter *entrepreneur* Islami pada anggota *Indonesian Islamic Business Forum Lampung*. Peneliti turun ke lapangan mencari data-data yang ada kemudian dikumpulkan sebagai hasil penelitian.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti data yang diperoleh dari lapangan dirangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid.* h. 247.



Reduksi data dalam penelitian ini, dilakukan setelah data peran pembimbing wirausaha dalam pembentukan karakter *entrepreneur* Islami pada anggota *Indonesian Islamic Business Forum Lampung* terkumpul, kemudian data direduksi dengan merangkum, serta memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan penelitian.

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya.<sup>33</sup> Sugiyono, mengutip Miles dan Huberman (1984), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>34</sup>

Maka dalam penelitian ini, akan disajikan data berupa teks yang dideskripsikan atau diuraikan.

d. Kesimpulan dan Verifikasi Data

1) Kesimpulan

“Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.”<sup>35</sup>

Langkah terakhir dalam analisis data peran pembimbing wirausaha dalam pembentukan karakter *entrepreneur* Islami pada anggota *Indonesian Islamic Business Forum Lampung* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 249.

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 249.

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 253.

bersifat sementara, dan akan berubah sewaktu-waktu jika peneliti tidak menemukan bukti-bukti yang valid. Tetapi jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid ketika peneliti melihat dalam pelaksanaan, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## 2) Verifikasi Data

Dalam verifikasi data atau mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

“Triangulasi juga dikatakan sebagai teknik dalam pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Namun bilamana peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik ini, berarti peneliti mengumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data atau bisa dikatakan melakukan pengecekan keabsahan data atau verifikasi data.”<sup>36</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis triangulasi teknik, yaitu mengumpulkan data serta melakukan validasi data dari subyek yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu observasi partisipan, wawancara terpimpin dan dokumentasi.

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 241.

## BAB II

### PERAN PEMBIMBING WIRAUSAHA DAN KARAKTER *ENTREPRENEUR* ISLAMI

#### A. Peran Pembimbing Wirausaha

##### 1. Pengertian Peran

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesian yaitu perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>37</sup>

Dalam penelitian Florentinus Imanuel ia mengutip Soerjono Soekanto yang mengatakan bahwa :

“Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Disebutkan juga bahwa peran adalah suatu konsep mengenai apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat.”<sup>38</sup>

Dalam bukunya, Soerjono Soekanto juga mengatakan bahwa:

“Kedudukan (status) diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Kedudukan sosial artinya adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestasinya, dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya.”<sup>39</sup>

“Apabila peran atau kedudukan dipisahkan dari individu yang menilikinya, maka individu hanya merupakan kumpulan hak dan kewajiban karena hak dan kewajiban termaksud hanya dapat terlaksana melalui perantaraan individu, sehingga agak sukar untuk memisahkannya secara tegas dan kaku.”<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesian”, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h.854.

<sup>38</sup> Florentinus Christian Imanuel, “Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara”, *E-Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 3, No. 2, (2015), h. 1184.

<sup>39</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), h. 210.

<sup>40</sup> *Ibid.*

Dengan demikian, peran berarti, kedudukan yang juga berarti tempat seseorang dalam suatu pola tertentu. Seseorang dikatakan mempunyai kedudukan karena seseorang biasanya ikut serta dalam pola kehidupan tersebut.

## 2. Peran Pembimbing Wirausaha

“Kedudukan (status) diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Kedudukan sosial artinya adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestasinya, dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya.”<sup>41</sup>

“Apabila peran atau kedudukan dipisahkan dari individu yang menilikinya, maka individu hanya merupakan kumpulan hak dan kewajiban karena hak dan kewajiban termaksud hanya dapat terlaksana melalui perantaraan individu, sehingga agak sukar untuk memisahkannya secara tegas dan kaku.”<sup>42</sup>

Dengan demikian, peran yang berarti kedudukan merupakan tempat seseorang dalam suatu pola tertentu. Seseorang dikatakan mempunyai kedudukan karena seseorang biasanya ikut serta dalam pola kehidupan tersebut.

Bimbingan berguna agar klien memiliki kepribadian memadai dan terlatih dengan baik.<sup>43</sup> Bimbingan dilakukan oleh orang yang ahli. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik laki-laki atau perempuan yang memiliki pribadi yang baik kepada seorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan

---

<sup>41</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), h. 210.

<sup>42</sup> *Ibid.*

<sup>43</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h. 96.

hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri.<sup>44</sup>

Orang yang memberikan bimbingan juga disebut pembimbing. Yang dimaksud pembimbing di sini yaitu, seorang yang ahli dalam bidang wirausaha atau dikatakan pembimbing wirausaha. Dalam bidang wirausaha pembimbing wirausaha biasa disebut sebagai mentor.

Peran pembimbing wirausaha di komunitas ini, berarti seseorang yang telah belajar dan mengerti dunia wirausaha (menerima hak dan melaksanakan kewajiban) atau *entrepreneur* sehingga membantu dalam pembinaan karakter dan mengarahkan para *mentee* (orang yang dibimbing) agar terbentuknya karakter, dalam hal ini, pembimbing wirausaha melakukan pembinaan dan mengarahkan *mentee* (orang yang dibimbing) agar terjadi pembentukan karakter *entrepreneur* Islami.

### 3. Hak dan Kewajiban Pembimbing Wirausaha

“Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan seorang laki-laki atau perempuan. Bimbingan berguna agar klien memiliki kepribadian memadai dan terlatih dengan baik. Bimbingan dilakukan oleh orang yang ahli.”<sup>45</sup>

Orang yang memberikan bimbingan juga disebut pembimbing. Yang dimaksud pembimbing di sini yaitu, seorang yang ahli dalam bidang wirausaha atau dikatakan pembimbing wirausaha.

---

<sup>44</sup>Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), h. 5.

<sup>45</sup>Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h. 96.

Pembimbing wirausaha yang dimaksud di atas berarti status atau kedudukan seorang pembimbing yang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai orang yang ahli dalam wirausaha karena sudah memiliki pengalaman dibidang wirausaha.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesian hak adalah milik; kepunyaan; kewenangan; dan kekuasaan untuk berbuat sesuatu.<sup>46</sup>

Hak berarti juga apa-apa yang harus didapat dan menjadi milik, kepunyaan untuk menjalankan kewenangan dan kekuasaan. Hak yang dimaksud dalam hal ini berarti apa-apa yang harus didapat dan menjadi milik, kepunyaan untuk menunjang keberhasilan, dalam kaitannya keberhasilan dalam bidang wirausaha.

Kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu *value* dari yang belum ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak. Katanya, setiap wirausahawan yang sukses memiliki empat unsur pokok, yaitu: memiliki kemampuan (hubungannya dengan IQ dan *Skill*), keberanian (hubungannya dengan EQ dan mental), keteguhan hati (hubungannya dengan motivasi diri) serta kekuatan akan pikiran (*power of mind*).<sup>47</sup>

Dari pemaparan di atas, maka hak pembimbing wirausaha atau yang harus dimiliki untuk mencapai keberhasilan atau sukses dalam memberikan pembinaan, arahan atau bimbingan, seperti yang sudah dijelaskan di atas, ada empat unsur pokok yaitu:

---

<sup>46</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesian", (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 381

<sup>47</sup> Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 30.



Pertama, hak memiliki kemampuan (IQ dan Skill) ilmu pengetahuan *entrepreneur* Islami (seperti kemampuan membaca peluang, berinovasi, mengelola dan menjual atau memasarkan dalam bingkai nilai-nilai Islami) sehingga dapat menyampaikan kepada individu sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembimbing.

Kedua yaitu hak memiliki kemampuan emosional (EQ dan mental) (seperti mengatasi ketakutan, mengendalikan risiko, dan keluar dari zona nyaman) dalam melawan wirausaha yang tidak Islami sehingga peserta dapat merasakan energi dari pengalaman pembimbing wirausaha.

Ketiga hak untuk memiliki keteguhan hati (seperti *persistence* /ulet pantang menyerah, determinasi/teguh akan keyakinan) dalam menerapkan karakter *entrepreneur* Islami sehingga individu dapat mencontoh dan mengaplikasikannya dalam dunia *entrepreneur*.

Terakhir hak meyakini kekuatan akan pikiran (*power of mind*), sehingga individu akan memiliki keyakinan bahwa mereka juga bisa melakukan hal yang sama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesian kewajiban adalah sesuatu yang diwajibkan; sesuatu yang harus dilaksanakan, keharusan melaksanakan tugas.<sup>48</sup>

Kewajiban berarti juga sebuah keharusan yang harus dilaksanakan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan atau pekerjaannya. Kewajiban yang dimaksud di sini adalah kewajiban pembimbing wirausaha.

---

<sup>48</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesian”, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 1266.

Sebagaimana penjelasan sebelumnya pembimbing wirausaha berkedudukan sebagai orang yang mengerti dunia kewirausahaan dan kewajiban pembimbing wirausaha adalah mengarahkan, membina dan membimbing para anggota untuk memiliki karakter wirausahawan (*entrepreneur*). Sebagaimana penjelasan tentang kewirausahaan berikut :

“*Entrepreneur* yang berhasil adalah *entrepreneur* yang mampu bertahan dengan segala keterbatasannya, memanfaatkan, dan meningkatkannya untuk memasarkan (tidak hanya menjual) peluang tersebut dengan baik..”<sup>49</sup>

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri Anda untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal (baik) sehingga bisa meningkatkan taraf hidup Anda di masa mendatang, beberapa diantaranya yaitu: meningkatkan ilmu pengetahuan (*knowledge*), kepribadian (sikap), filosofi, *skill* (kemampuan), seni (*art*), profesi, naluri, mimpi, pilihan hidup.<sup>50</sup>

Dari pemaparan di atas, jelas sudah bahwa kewajiban seorang pembimbing wirausaha adalah dapat memberikan bimbingan, pembinaan atau arahan di bidang wirausaha. (*entrepreneur*) dengan cara :

Pertama, memberikan arahan atau bimbingannya dengan sepenuh hati dari kemampuan ilmu pengetahuan seputar *entrepreneur* Islami yang telah dimiliki.

---

<sup>49</sup> Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 30.

<sup>50</sup> *Ibid*, h. 30-32.

Kedua, menebarkan semangat dari kepribadian (sikap) yang telah terasah menjadi sikap yang positif, ulet, jujur, baik, adil, dan pantang menyerah dalam menerapkan karakter atau nilai-nilai keislaman di bidang *entrepreneur* atau wirausaha.

Ketiga membagikan inspirasi tentang filosofi yaitu filosofi hidup dan kerja atau landasan hidup dan bekerja yakni profesi *entrepreneur* Islami sebagai manifestasi ibadah kepada Allah Swt.

Keempat membantu individu untuk mengasah *skill* (keterampilan) dalam menjalankan usaha agar meraih kesuksesan dalam bidang wirausaha.

Kelima mengajarkan seni (*art*) yaitu cara menemukan sebuah ide, inspirasi yang kreatif, inovatif dalam bingkai *entrepreneur* Islami.

Keenam mengajarkan profesi yaitu bersikap professional. Ahli dalam dunia *entrepreneur* namun tidak menanggalkan prinsip-prinsip keislaman atau karakter *entrepreneur* Islami.

Ketujuh mengajak untuk mendapatkan naluri yaitu memiliki naluri untuk menemukan sebuah peluang dan ide yang akan menghantarkan pada kesuksesan dunia dan akhirat.

Kedelapan mengajak untuk mewujudkan mimpi yaitu mewujudkan impian. Yang terakhir, mengajak untuk menentukan pilihan hidup yaitu menjadikan aktivitas kewirausahaan menjadi pilihan hidup dari impian yang pernah dimimpikan, dalam rangka ibadah kepada Allah Swt.

Dengan demikian, hak-hak dan kewajiban pembimbing wirausaha adalah dalam rangka agar peran dari pembimbing wirausaha itu dapat terwujud.

## **B. Karakter *Entrepreneur* Islami**

### **1. Pengertian Karakter *Entrepreneur* Islami**

Karakter didefinisikan sebagai sekumpulan *trait* (sifat) positif yang terefleksi dalam pikiran, perasaan, dan perilaku.<sup>51</sup>

Selaras dengan pengertian di atas, dalam buku lain juga disebutkan karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia yang lainnya.<sup>52</sup>

Karakter dalam bahasa Yunani sama dengan etika yang berarti kebiasaan, tabat, moral, atau keyakinan yang membimbing seseorang, kelompok.<sup>53</sup>

Mulyasa mengatakan, karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari dan karakter erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), h. 94.

<sup>52</sup> Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 3.

<sup>53</sup> Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), h. 4.

<sup>54</sup> Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 3.

“Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia; seiring diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan *mu'amalah*, tetapi juga akhlak. Pengalaman ajaran Islam secara utuh (*kaffah*) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat *Shidiq* (benar), *Tabligh* (Menyampaikan), *Amanah* (Dapat dipercaya), *Fathonah* (Cerdas).”<sup>55</sup>

Dari penjelasan di atas, bahwa karakter yang diajarkan oleh Islam mencakup akhlak (penerapan nilai-nilai Islami) atau perilaku sehari-hari.

Karakter (akhlak) dalam Islam timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dengan makhluknya, serta makhluk dengan makhluk lainnya.<sup>56</sup>

Kasmir mengatakan “Defenisi *Entrepreneur* (wirausaha) adalah orang yang berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.”<sup>57</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesian, Islami adalah sesuatu yang bersifat keislaman, atau berkaitan dengan akhlak.<sup>58</sup>

Sedangkan defenisi etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma di mana para wirausahawan harus komit padanya dalam

---

<sup>55</sup> Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 5.

<sup>56</sup> H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf Untuk Fakulas Tarbiyah Komponen MKDK*, (: Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), Cet. Ke-3, h. 11.

<sup>57</sup> Kasmir 2007 Tersedia Dalam Penelitian Darwanto, “Peran *Entrepreneurship* Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat “, (2012), h. 23.

<sup>58</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesian”, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 444.

bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai bisnisnya yang selamanya.<sup>59</sup>

Dalam defenisi lain, etika bisnis juga berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis, yaitu refleksi tetang perbuatan baik, buruk, terpuji, tercela, benar, salah, wajar, tidak wajar, pantas, tidak pantas dari perilaku seseorang dalam berbisnis atau berwirausaha.<sup>60</sup>

Kemudian, karakter bisnis Islami, menurut M. Karebet Widjajakusuma, adalah adalah sebagai berikut :<sup>61</sup>

Tabel 1.

Islami	Ruang Lingkup
Akidah Islam	Asas
Dunia Akhirat	Motivasi
Profit dan benefit Pertumbuhan dan keberlangsungan keberkahan	Orientasi
Bisnis adalah bagian dari ibadah	Etos kerja
Konsekuensi keimanan dan manifestasi kemusliman	Sikap mental
Konsekuensi kewajiban muslim	Keahlian
Terpercaya dan bertanggung jawab, tujuan tidak menghalalkan cara	Amanah
Halal	Modal

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa karakter *entrepreneur* Islami yaitu sifat alami seseorang, kebiasaan yang terus dipraktikkan sehingga menjadi prinsip dan memfokuskan pada nilai-

<sup>59</sup> Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), h. 4-5.

<sup>60</sup> *Ibid*, h. 16.

<sup>61</sup> Faisal Badroen, Et. Al, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 143-144.

nilai Islami dalam bidang kewirausahaan melalui tindakan nyata atau perilaku sehari-hari dalam bidang wirausaha. Bentuk perilakunya yaitu berwirausaha adalah keuntungan yang memperoleh keberkahan, menjadikan komitmen bahwa permodalan harus halal, meyakini bahwa bisnis/usaha adalah bagian ibadah, sehingga karakter yang muncul dalam bentuk perilaku seorang wirausahawan meliputi, cara berfikir dalam menjalankan usahanya, modal diperoleh dengan cara yang halal (tidak menggunakan permodalan riba seperti rentenir, bank konvensional), dalam bertransaksi dilakukan dengan cara suka sama suka (tidak dipaksa), tidak ada yang ditutup-tutupi (jelas), pelanggan menjadi prioritas, sehingga minim terjadi komplain.

## 2. **Komponen-Komponen Pembentukan Karakter *Entrepreneur* Islami**

Radcliffe College mengatakan, karakter tidak bisa dikembangkan di (dalam) kesenangan, dan ketentraman. Hanya melalui pengalaman percobaan dan penderitaan jiwa yang dapat diperkuat, visi dibersihkan, ambisi diilhami dan sukses dicapai.<sup>62</sup>

Karena itu juga, seorang wirausahawan muslim tidak hanya berorientasi pada pencapaian pendapatannya saja, namun memperhatikan hal-hal yang dapat mempertahankan karakternya seperti lingkungannya, pengetahuannya dalam pengaplikasiannya sebagai seorang *entrepreneur* Islami, agar terbentuknya karakter, sifat alami atau akhlak sebagai seorang wirusahawan Islami.

---

<sup>62</sup> Radcliffe College (1904) Tersedia Dalam Buku Yuyus Suryana Dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), h. 50-51.



Seperti penjelasan di atas, untuk mendukung terbentuknya karakter dibutuhkan lingkungan yang mendukung, agar dapat bekerja sama, saling berhubungan serta melahirkan kebudayaan. Lingkungan itu disebut komunitas *entrepreneur* Islami, sebagaimana yang dikatakan oleh Soekanto bahwa komunitas yaitu:

“Komunitas dalam bahasa Inggris yaitu *Community* atau dalam istilah sosiologi dikatakan masyarakat sebagai objek sosiologi, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Komunitas atau masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan. Pengertian manusia yang hidup bersama dalam ilmu sosial tidak mutlak jumlahnya, bisa saja dua orang atau lebih. Manusia tersebut melahirkan manusia-manusia baru yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.”<sup>63</sup>

Dengan demikian, lingkungan berperan penting dalam proses pembentukan karakter, dan menjadi salah satu komponen dari komponen lain yang dapat membentuk sebuah karakter. Terdapat tiga komponen pembentukan karakter yaitu :

- a. Pengetahuan moral (*moral knowing*),
- b. Perasaan moral (*moral affect*),
- c. Tindakan moral (*Moral action*).<sup>64</sup>

Pengetahuan moral mencakup penalaran moral dan strategi kognitif yang digunakan untuk mengambil keputusan secara sistematis. Melalui komponen ini individu dapat membayangkan konsekuensi yang akan

---

<sup>63</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 29.

<sup>64</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai, Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), h. 94-95.

terjadi dikemudian hari dari keputusan yang diambil dan siap bagaimana menghadapi konsekuensi tersebut.<sup>65</sup>

Perasaan moral yang mencakup identitas moral, ketertarikan terhadap kebaikan, komitmen, hati nurani, dan empati, yang semuanya merupakan sisi afektif dari moral pada diri individu. Perasaan moral juga berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan moral dan tindakan moral.

Tindakan moral yang memiliki tiga komponen, yaitu kehendak, kompetensi, dan kebiasaan.<sup>66</sup>

Dengan penjelasan yang telah disebutkan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa karakter *entrepreneur* Islami dapat dibentuk melalui:

a. Lingkungan yang mendukung

Lingkungan yang mendukung yaitu lingkungan wirausahawan Islami; bantuan dari seorang pembimbing wirausaha yang akan mengarahkan para wirausahawan Islami;

b. Pengetahuan Moral

Pengetahuan moral (*moral knowing*) yaitu tentang sikap baik buruk, akhlak serta konsekuensi dalam wirausaha, dan urgensi karakter *entrepreneur* Islami.

c. Perasaan moral

Yakni komitmen yang dibangun tentang ajaran sikap baik buruk, akhlak dalam wirausaha, dan urgensi karakter *entrepreneur* Islami.

---

<sup>65</sup> *Ibid.*

<sup>66</sup> *Ibid.*

d. Tindakan moral

Yaitu tentang pengaplikasian dari pengetahuan moral dan perasaan moral yakni kompetensi seorang wirausahawan muslim sehingga melahirkan karakter *entrepreneur* Islami melalui pengalaman yang tidak menyenangkan sekalipun, diliputi ketidakpastian situasi dan resiko buruk yang mungkin saja terjadi, dan pengalaman menerapkan nilai-nilai agar tetap dalam bingkai wirausaha Islami, meskipun para wirausahawan muslim lain tidak melakukan hal tersebut, konsisten dan gigih dalam mempertahankan karakter *entrepreneur* Islami ditengah badai pergeseran nilai-nilai sebagai seorang *entrepreneur* Islami.

### 3. Ciri-ciri Terbentuknya Karakter *Entrepreneur* Islami

Ciri-ciri karakter terbentuk sebagai berikut :

- a. Memiliki kepedulian terhadap orang lain dan terbuka terhadap pengalaman dari luar
- b. Secara konsisten mampu mengelola emosi
- c. Memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab sosial dan menerimanya tanpa pamrih
- d. Melakukan tindakan meskipun tidak ada orang lain yang melihat
- e. Memiliki kekuatan dari dalam untuk mengupayakan keharmonisan dengan lingkungan sekitar
- f. Senantiasa mengembangkan standar pribadi yang tepat dalam berperilaku yang konsisten dengan standar tersebut.<sup>67</sup>

Adapun, ciri- ciri terbentuknya karakter *entrepreneur* Islami dari pemaparan sebelumnya adalah munculnya pengetahuan tentang moralitas yang mencakup cara berfikir tentang baik, buruk, pantas, tidak, pantas, layak, tidak layak perilaku seseorang dalam berbisnis atau berwirausaha.

---

<sup>67</sup> *Ibid*, h. 95.

Muncul perilaku dalam kegiatan berwirausaha seperti menjadikan prinsip bahwa keuntungan yang memperoleh keberkahan, menjadikan komitmen bahwa permodalan harus halal, meyakini bahwa bisnis/usaha adalah bagian ibadah, sehingga karakter yang muncul dalam bentuk perilaku seorang wirausahawan meliputi, cara berfikir dalam menjalankan usahanya, modal diperoleh dengan cara yang halal (tidak menggunakan permodalan riba seperti rentenir, bank konvensional), dalam bertransaksi dilakukan dengan cara suka sama suka (tidak dipaksa), tidak ada yang ditutup-tutupi (jelas), pelanggan menjadi prioritas, sehingga minim terjadi komplain.

#### 4. Urgensi Karakter *Entrepreneur* Islami

Kekuatan karakter mendukung pencapaian kesejahteraan (*well-being*) dan kebahagiaan individu.<sup>68</sup>

“Karakter harus menjadi pondasi bagi kecerdasan dan pengetahuan (termasuk informasi) itu sendiri memang dapat diperjualbelikan. Maka pentingnya sebuah karakter dan proses pembentukannya tidak pernah mudah melahirkan manusia yang tidak dapat dibeli. Pendidikan dan pembelajaran, termasuk pengajaran di institusi formal dan pelatihan di institusi nonformal seharusnya bermuara, yakni membangun manusia berkarakter (terpuji).”<sup>69</sup>

Oleh karena itu, pembentukan karakter dan prosesnya menjadi sangat penting, karena karakter menjadi pondasi utama bagi kecerdasan itu sendiri, dan karakter *entrepreneur* Islami menjadi pondasi utama yang melekat dalam diri seorang wirausahawan muslim dalam menjalankan

---

<sup>68</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), h. 94.

<sup>69</sup> *Ibid.*

aktivitasnya di bidang wirausaha, tidak dapat ditawar dan diperjual belikan.

## 5. Landasan Hukum dalam Islam tentang Karakter *Entrepreneur* Islami

Karakter sebagai manifestasi seorang muslim dan meletakkan *entrepreneur* sebagai sebuah profesi yang hanya ditujukan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Sehingga perilaku sebagai seorang wirausahawan juga mencerminkan sebagai seorang muslim (karakter Islami)

Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Adz-Dzariyat ayat 56, Surah Al-An'am ayat 162 Surah Huud ayat 61, dan Surah Al Muthafifin ayat 1-3 sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾  
“dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.” QS.Adz-Dzariyat [51] : 56.<sup>70</sup>

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾  
“Katakanlah: Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” QS. Al-An'am [6] :162.<sup>71</sup>

Maksud kedua ayat di atas adalah bahwa kehidupan manusia dicitakan adalah beribadah, dan segala aktivitas manusia termasuk di

<sup>70</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta : Diponegoro, 2008), h. 323.

<sup>71</sup> *Ibid*, h. 150.

bidang kewirausahaan adalah untuk beribadah. Oleh sebab itu seorang wirausahawan harus tetap mengedepankan karakter Islami dalam bidang kewirausahaan.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.” QS. Al-Muthafifin [83] : 1-3.<sup>72</sup>

Maksud ayat di atas adalah untuk mengingatkan bagi seluruh wirausahawan terutama untuk wirausahawan muslim hendaknya menerapkan karakter *entrepreneur* Islami yaitu yakin dengan ketetapan Allah dan yakin bahwa keberkahan akan didapat dari setiap perilaku yang Islami sehingga menjauhi curang dan berperilaku jujur dalam berniaga.

---

<sup>72</sup> *Ibid*, h. 588.

### C. Tinjauan Pustaka

Dalam Tinjauan Pustaka ini, penulis akan mencoba untuk meninjau tentang perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Humam Abdullah, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Prinsip *Sustainable Development* Pondok Pesantren Dengan Karakter *Entrepreneurship*”.<sup>73</sup>

Pada kesimpulan skripsi yang berjudul “Prinsip *Sustainable Development* Pondok Pesantren Dengan Karakter *Entrepreneurship*” dijelaskan bahwa skripsi ini membahas tentang memadukan nilai-nilai keislaman yang sangat erat dengan masyarakat di sana dalam sebuah produk dan pondok pesantren sebagai penghasil produk yang khas. Artinya, pondok pesantren sebagai lembaga pencetak wirausahawan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rio Al Fiqri, mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Ekonomi Islam, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru berjudul “Pengaruh Karakteristik *Entrepreneur* Terhadap Kemandirian Mahasiswa Studi pada Mahasiswa S1 Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Humam Abdullah, “Prinsip *Sustainable Development* Pondok Pesantren Dengan Karakter *Entrepreneurship*” (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Sunan Ampel, Surabaya :2016 )

<sup>74</sup> Muhammad Rio Al Fiqri, “Pengaruh Karakteristik *Entrepreneur* Terhadap Kemandirian Mahasiswa Studi Pada Mahasiswa S1 Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Syari'ah Dan Hukum Jurusan Ekonomi Islam, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2014).



Kemudian, pada kesimpulan skripsi yang berjudul “Pengaruh Karakteristik *Entrepreneur* Terhadap Kemandirian Mahasiswa Studi pada Mahasiswa S1 Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau” dijelaskan bahwa skripsi ini membahas lebih dalam tentang pengaruh karakteristik *entrepreneur* (wirausaha) dan kaitannya dengan kemandirian ekonomi Mahasiswa S1 Jurusan Ekonomi Islam, dan hasilnya memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian ekonomi mahasiswa.

3. Skripsi yang ditulis oleh Fitri Linawati, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, berjudul “Peranan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung Dalam Pengembangan Kompetensi Nilai-Nilai Wirausaha Islam Untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015 di Kabupaten Tulung Agung”.<sup>75</sup>

Dalam penjelasan yang dipaparkan pada kesimpulan, bahwa peneliti membahas tentang peranan yang dilakukan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam pengembangan kompetensi nilai-nilai wirausaha Islam untuk menghadapi MEA 2015 di kabupaten Tulungagung yaitu melakukan pelatihan wirausaha, melaksanakan uji kompetensi wirausaha dan sertifikasi wirausaha serta membahas tentang hambatan-hambatan yang dialami di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung yakni kurang

---

<sup>75</sup> Fitri Linawati, “Peranan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung Dalam Pengembangan Kompetensi Nilai-Nilai Wirausaha Islam Untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015 Di Kabupaten Tulung Agung”, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah, IAIN Tulungagung, 2016).

keteladanan dari instruktur materi, kurangnya penyampaian informasi tentang manfaat sertifikasi wirausaha.

Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh penulis, memuat pembahasan yang tercantum dalam tujuan penelitian, yaitu : Menguraikan hasil penelitian dengan mendeskripsikan tentang peran pembimbing wirausaha, proses pembentukan karakter *entrepreneur* Islami pada anggota Indonesian Islamic Business Forum (IIBF) Lampung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- \_\_\_\_\_, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Prenada Media Group, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : CV Penerbit Diponegoro, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002.
- \_\_\_\_\_, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Faisal Badroen, et. al, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Kartini, Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Mohammad Musa dan Titi Nutfitri, *Metode Penelitian*, Jakarta : CV Fajar Agung, Desember 1988.
- Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, 2015.
- Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : Amzah, 2015.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta CV, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.

Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Prenada Media, 2010.

### **Karya Ilmiah**

Darwanto, Peran *Entrepreneurship* dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, *Diseminasi Riset Terapan Bidang Manajemen & Bisnis Tingkat Nasional Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang*, tahun 2012.

Fitri Linawati, “Peranan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung Dalam Pengembangan Kompetensi Nilai-Nilai Wirausaha Islam Untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015 Di Kabupaten Tulung Agung”, Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah, IAIN Tulungagung, 2016.

Florentinus Christian Imanuel, Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara, *e-Jurnal Ilmu Pemerintahan* Vol. 3, No. 2, tahun 2015.

Galang Surya Gumilang, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling, *Jurnal Fokus Konseling* Vol. 2 No. 2, Agustus 2016.

Humam Abdullah, “Prinsip *Sustainable Development* Pondok Pesantren Dengan Karakter *Entrepreneurship*” Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Menejemen Dakwah, UIN Sunan Ampel, Surabaya :2016.

Mohammad Mulyadi, Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya”, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 15, No. 1, Januari-Juni, 2011.

Muhammad Rio Al Fiqri, “Pengaruh Karakteristik *Entrepreneur* Terhadap Kemandirian Mahasiswa Studi pada Mahasiswa S1 Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”, Skripsi Program Sarjana Fakultas Syari’ah dan Hukum Jurusan Ekonomi Islam, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2014.

### **Data Lapangan**

Observasi, Hotel Golden Tulip, Bandar Lampung, 07 Desember 2019.

Observasi, Sekretariat Kounitas IIBF Lampung, Bandar Lampung, 24 November 2019.

Observasi, Bazaar Inagurasi IIBF Lampung, Bandar Lampung, 07 Desember 2019.

Observasi, Bazaar Inagurasi IIBF Lampung, Bandar Lampung, 07 Desember 2019.

Abdul Azis, Diana Ika Putri, Ferdi Hermawan, Fivin Arvina Sari, Yoga Herianto, Wiwin Haryanto, Wawancara Dengan Penulis, Catatan, Sekretariat IIBF Lampung, 24 November 2019.

Adi Hermawan, Wawancara Dengan Penulis, Catatan, Sekretariat IIBF Lampung, 24 November 2019.

Adi Setiawan, Wawancara dengan Penulis, Rekaman *Handphone*, Hotel Golden Tulip Bandar Lampung, 07 Desember 2019.

Bayu Sunuaji, Wawancara Dengan Penulis, Rekaman *Handphone*, Sekretariat Komuntas IIBF Lampung, Bandar Lampung, 24 November 2019.

Budi Jayanto, Wawancara Dengan Penulis, Catatan, Sekretariat IIBF Lampung, 24 November 2019.

Dewi Sartika, wawancara pra-penelitian dengan penulis, Catatan, Rumah Sakit Abdoel Moloek, Bandar Lampung, 27 Agustus 2019.

Dewi Sartika, wawancara pra-penelitian dengan penulis, Rekaman, Rumah Sakit Abdoel Moloek, Bandar Lampung, 04 September 2019.

Erna Junita, Oktavia Anggraini, Syuhada Wawancara Dengan Penulis, Rekaman *Handphone*, Hotel Golden Tulip, Bandar Lampung, 07 Desember 2019.

Iqbal Syarif, Wawancara Dengan Penulis, Catatan, Sekretariat IIBF Lampung, 24 November 2019.

Melita Sari, wawancara dengan penulis, Rekaman *Handphone*, Hotel Golden Tulip Bandar Lampung, 07 Desember 2019.

Muhammad Kafi Prasetyo, Wawancara dengan Penulis, Rekaman *Handphone*, Hotel Golden Tulip Bandar Lampung, 07 Desember 2019.

Muslikin, Wawancara Dengan Penulis, Rekaman *Handphone*, Sekretariat Komuntas IIBF Lampung, Bandar Lampung, 24 November 2019.

Nur Alfia, Wawancara Dengan Penulis, Rekaman *Handphone*, Hotel Golden Tulip, Bandar Lampung, 07 Desember 2019.

Nursiah, Wawancara Dengan Penulis, Rekaman *Handphone*, Sekretariat Komuntas IIBF Lampung, Bandar Lampung, 24 November 2019.

Oktavia Anggraini, Dengan Penulis, Rekaman *Handphone*, Hotel Golden Tulip, Bandar Lampung, 07 Desember 2019.

Usi Syifa, Wawancara dengan Penulis, Rekaman *Handphone*, Hotel Golden Tulip Bandar Lampung, 07 Desember 2019.

Wahyudi, Wawancara Dengan Penulis, Catatan, Sekretariat IIBF Lampung, 24 November 2019.

Dokumentasi, *Profil Komunitas IIBF Lampung*, tersedia di [https:// www.iibf-Indonesian.com](https://www.iibf-Indonesian.com), 10 September 2019.

